

PREFERENSI MUSIK PADA REMAJA
**(Studi Kasus : Remaja Tingkat Pendidikan Aliyah di Pesantren Al Munawwir,
Krapyak-Yogyakarta)**
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengakjian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021

Oleh : Ilham Watulea
Arulditry17@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menuju dewasa dengan segala persoalan dalam lingkungan masyarakat. Persoalan ini berkaitan dengan lingkungan dan juga pengekspresian keberadaan remaja di dalam lingkungannya dengan beragam cara, salah satunya melalui musik. Hadirnya berbagai jenis musik di era digital dan teknologi sangat memudahkan remaja untuk memilih musik tertentu sebagai aktualisasi diri atau sekedar sebagai hiburan, meskipun di antara kalangan remaja itu sendiri memiliki kecenderungan selera musik yang berbeda. Di sisi lain, dalam konteks berekspresi melalui media musik menjadi persoalan dalam hubungannya dalam masyarakat, lembaga pendidikan formal seperti lembaga pendidikan pesantren yakni adanya pendapat atau fatwa dari tokoh-tokoh muslim perihal pelarangan keberadaan kegiatan bermusik dalam lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Fenomena ini sebagai dasar yang melatarbelakangi penelitian ini, mengingat bahwa dalam lingkungan pendidikan di pesantren tertentu masih terdapat kegiatan bermusik sebagai salah satu bagian dari pendidikan pesantren yaitu melakukan shalawatan dengan media musik, salah satunya yaitu pesantren Al Munawwir. Selain itu, berupaya melihat kecenderungan musik pada remaja dengan menggunakan konsep adaptasi dan preferensi musik pada remaja di dalam lingkungan pendidikan pesantren Al Munawwir.

Studi kasus ini menggunakan remaja atau santri pada tingkat SMK di pesantren Al Munawwir sebagai sebuah kelompok musik yang terdapat di pesantren Al Munawwir, interaksinya dengan lingkungannya serta pimpinan pondok pesantren sebagai subjek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan musik sebagai salah satu bagian dari konsep pendidikan pesantren di Al Munawwir yaitu musik hadrah yang dilakukan pada setiap minggunya digunakan sebagai media untuk memahami konteks historis dan sifat teladan dari ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad. Dengan kegiatan bermusik yang dilakukan membuat para remaja atau santri cenderung melakukan adaptasi dalam konteks kegiatan bermusik serta memiliki pengaruhnya dalam pembentukan preferensi musik pada remaja sebelum keberadaan mereka di dalam pesantren, meskipun belumlah sampai pada tingkat *adjustment*.

Kata Kunci: adaptasi, preferensi musik, remaja, pendidikan pesantren.

MUSIC PREFERENCES IN ADOLESCENTS
(Case Study: Youth Education Level Aliyah at Pesantren Al Munawwir, Krapyak-Yogyakarta)

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2021

By: Ilham Watulea
Arulditry17@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are a transition period from childhood to adulthood with all the problems in the community. This problem is related to the environment and also the expression of youth in their environment in various ways, one of which is through music. The presence of various types of music in the digital and technological era makes it very easy for teenagers to choose certain music as self-actualization or just as entertainment, even though among teenagers themselves have different musical tastes. On the other hand, in the context of expression through the media music becomes a problem in relation to society, formal educational institutions such as pesantren education institutions, namely the existence of opinions or fatwas from Muslim figures regarding the prohibition of musical activities in the pesantren environment as a religious education institution.

This phenomenon is the basis behind this research, given that in the educational environment in certain pesantren there are still musical activities as a part of Islamic boarding school education, namely performing shalawatan with music media, one of which is the Al Munawwir boarding school. In addition, trying to see the tendency of music in adolescents by using the concept of adaptation and musical preferences of adolescents in the Al Munawwir Islamic boarding school education environment.

This case study uses adolescents or students at the Vocational High School level at the Al Munawwir Islamic Boarding School as a music group in the Al Munawwir Islamic Boarding School, their interactions with their environment and the leadership of the Islamic boarding school as research subjects.

The results of this study indicate that music activities as part of the concept of Islamic boarding school education in Al Munawwir, namely hadrah music performed every week are used as a medium to understand the historical context and exemplary nature of the teachings brought by the Prophet Muhammad. With musical activities carried out, adolescents or santri tend to adapt in the context of musical activities and have an influence on the formation of musical preferences in adolescents before their existence in the pesantren, although it has not yet reached the level of *adjustment*.

Keywords: adaptation, music preferences, adolescence, Islamic boarding school education.

Pengantar

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa peralihan ini biasanya memiliki suatu ciri-ciri yang mendasar dalam perubahan yang terjadi pada diri remaja dan ini nampak secara fisik, psikis maupun sosial. Meskipun hal ini terkadang sulit dalam prosesnya pada perkembangan remaja, dalam artian bahwa remaja masih belum bisa secara utuh menyesuaikan diri di dalam lingkungan sosial dan pengaruhnya terhadap diri

remaja seperti pengaruh dari teman sebaya, kelompok seperti sikap, minat, *style* yang juga tak dapat diabaikan. Misalnya, interaksi sosial dalam suatu hubungan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang baru serta dengan nilai-nilai baru terhadap penerimaan atau penolakan remaja dalam suatu kelompok.

Masa-masa peralihan ini seringkali menyimpan sebuah persoalan yang tidak biasa-biasa saja. Misalnya, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, mabuk-mabukkan, narkoba atau dengan istilah *strum und drang* yang umumnya terjadi pada masa peralihan ini hingga tidak jarang melibatkan kaum remaja sebagai pelaku dari tindakan tersebut dalam kehidupan sosial. Disisi lain, dengan perkembangan teknologi dan persebaran informasi secara luas di era modern dapat terlihat dalam aktivitas kehidupan keseharian kaum remaja pada media-media sosial elektronik seperti *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *telegram* dan jenis media sosial elektronik lainnya. Berbagai hal tersebut terlihat dari beberapa postingan remaja di media sosial mulai dari gaya hidup, bentuk *fashion*, *style* hingga kecenderungan untuk memilih atau menyukai genre musik tertentu. Hal ini sangat memudahkan kaum remaja untuk mendapatkan informasi bahkan mengkonsumsi berbagai kebutuhan dengan melalui internet termasuk pilihan musik yang disukai.

Hadirnya berbagai genre musik seperti musik rock, metal, pop, klasik, jazz dan jenis genre lainnya dalam kehidupan masyarakat maupun media sosial elektronik sangat memudahkan remaja untuk memilih genre atau jenis musik tertentu terutama pada individu atau kelompok remaja yang berada dalam pendidikan keagamaan atau remaja di lingkungan pesantren. Fenomena ini semakin menyediakan keluasaan dan menawarkan beragam genre musik pada remaja untuk mengaktualisasikan diri maupun sebagai media berekspresi atau sekedar sebagai media hiburan, meskipun di antara kalangan remaja atau teman sebaya memiliki kecenderungan pada selera musik yang berbeda.

Di sisi lain dengan berbagai perbedaan konsep pendidikan di pesantren dapat digolongkan pada tiga model pesantren yaitu pesantren salaf, modern dan salafi. Selain penanaman nilai-nilai maupun prinsip agama dalam konsep pendidikan pada setiap pesantren yang berbeda terdapat juga nilai-nilai yang dibangun dengan berbagai bentuk seperti nilai-nilai budaya, sastra, termasuk halnya tradisi musik dalam proses internalisasi sebagai bagian dari pendidikan di pesantren dan umumnya dari kajian nilai-nilai yang bersifat sufistik.

Fenomena remaja dengan segala persoalan dalam konteks berekspresi melalui musik yang disukai menjadi suatu problem yang seringkali terjadi dalam hubungannya dengan masyarakat, lembaga pendidikan formal terutama lembaga pendidikan pesantren yang tidak terlepas dari adanya pendapat dan fatwa dari tokoh muslim atau ulama perihal pelarangan musik dalam konteks pendidikan di pesantren. Uraian tentang persoalan remaja dalam konteks musik sebagai pengekspresian diri seringkali bersentuhan langsung dengan berbagai lingkungan sosial. Fenomena ini dapat terlihat, misalnya dalam hubungan orang tua dan anak, hubungan pertemanan, media sosial elektronik, hubungan dengan kelompok atau komunitas, lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan keagamaan atau pesantren. Di satu sisi bahwa terdapat fenomena lain yang tak dapat dihindari perihal pelarangan keberadaan kegiatan bermusik dalam pendidikan di pesantren, sementara kaum remaja itu sendiri telah tersentuh dengan kegiatan bermusik serta memiliki kesukaan musik tertentu oleh lingkungan mereka sebelum keberadaan mereka di dalam lingkungan pesantren sebagai media pengekspresian diri. Untuk itu penelitian ini dimaksudkan mengkaji preferensi musik pada remaja yang berada di pesantren Al Munawwir, Krapyak-Yogyakarta.

Tinjauan Teori

Konsep yang digunakan untuk mengkaji permasalahan menggunakan perspektif psikologi lingkungan yaitu konsep adaptasi. Dalam perspektif ini adaptasi dimengerti sebagai suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri

pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Dalam prosesnya, adaptasi bisa dipahami terdapat hubungan interaksi individu dengan lingkungan, di mana individu mengikuti lingkungan atau mentoleransi keadaan lingkungan atau sebaliknya dengan proses seseorang individu mampu mengubah agar sesuai dengan keinginannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang kemudian ini disebut *adjustment*. Untuk memahami preferensi musik pada remaja maka digunakan konsep dari Abeles yang berpendapat bahwa preferensi musik adalah hal menyukai suatu musik tertentu pada saat musik tersebut didengarkan. Selain itu, menurut Furman dan Drake, preferensi musik merupakan aspek perilaku musikal seseorang yang dapat diamati secara empiris melalui respon verbal, perilaku dan psikologi terhadap stimuli musikal. Hal ini memiliki kesamaan dengan pendapat dari North dan Hargreaves yang mengatakan bahwa untuk mengidentifikasi preferensi musik seseorang, meski bersifat subjektif dapat dilakukan dengan tiga aspek yang saling berhubungan, antara lain yaitu aspek musik, aspek pendengar dan aspek konteks atau situasional.

Dengan konsep adaptasi dan preferensi musik di atas dijadikan landasan yang berupaya menjelaskan apa saja serta bagaimana preferensi musik pada remaja dari pengalaman berada di lapangan. Hal ini digunakan untuk mengkaji proses perubahan seperti apa dan bagaimana dalam pembentukannya di lingkungan pesantren sebagai wadah pendidikan remaja.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berupaya secara mendalam mengidentifikasi sebuah kasus, yakni preferensi musik pada remaja pada tingkat pendidikan Aliyah (SMK) di pesantren Al Munawwir. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel. Teknik yang digunakan adalah dengan pemberian kuesioner pada subjek remaja yang berada di pesantren Al Munawwir dengan pengkategorian gender (pria dan wanita) tingkat pendidikannya, bukan pada usia. Selain itu, kategori pelaku atau penikmat musik serta preferensi musik remaja sebelum dan sesudah berada di pesantren. Hal ini digunakan untuk mendapatkan subjek yang representatif dari jumlahnya sekitar 180 remaja SMK Al Munawwir yang berada di pesantren Al Munawwir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa teknik yaitu observasi, pemberian kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Setelah tahap ini, langkah yang dilakukan dalam proses analisis ini digunakan teknik pereduksian data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini sebagian besar dari hasil responden, pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di dalam lingkungan pesantren Al Munawwir yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren dan remaja atau santri SMK Al Munawwir yang terdiri dari 180 siswa dengan kategorisasi gender, sebelum dan sesudah berada di pesantren serta pelaku atau penikmat musik. Dari jumlah 180 remaja di ambil 6 orang remaja sebagai subjek yang bersifat representatif dari kategorisasi yang telah diklasifikasikan.

Pendidikan pesantren secara umum berdasarkan pada pendidikan agama islam. Pendidikan yang dikembangkan dalam pesantren Al Munawwir berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dengan bercirikan konsep pendidikan *salafi* (tradisional), yakni mengkaji kitab klasik. Konsep pendidikan ini terdapat dalam setiap kompleks atau

asrama yang terdapat di pesantren Al Munawwir, baik yang kompleks putra maupun putri. secara keseluruhan dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan bahwa aktivitas dan lingkungan para santri atau pelajar SMK Al Munawwir cenderung terpusat dalam pesantren itu sendiri yang tersebar di kompleks masing-masing, baik putra maupun putri. Hal ini dapat dilihat dari acuan pendidikan sekolah dengan merujuk pada acuan pendidikan pondok pesantren di dalam setiap kegiatan atau jadwal keseharian (SOP).

Dari hasil observasi langsung di lapangan terkait kegiatan pertunjukan musik hadrah ini yang dilaksanakan pada malam Jumat dan di mulai setelah selesai melaksanakan sholat magrib atau sholat isya di setiap masing-masing kompleks. Para santri yang hadir biasanya sangat banyak, kira-kira sekitar 20 sampai 30 orang dalam satu ruang asrama. Biasanya, mushola atau aula kompleks masing-masing yang dijadikan sebagai ruang dan tempat kegiatan musik hadrah dan *dibaan* ini. Pertunjukan kegiatan ini biasanya dibimbing atau dipandu oleh 3 orang bagi putra dan 4 sampai 6 orang pemandu putri yang telah diberikan tugas secara bergiliran pada pelaksanaan kegiatan musik hadrah dalam prosesnya. Mula-mulanya para pemandu ini, baik putra maupun putri melantunkan dan membacakan tulisan yang ada di dalam kitab atau *dibaan* yang berisi salam, puji-pujian, sifat serta teladan dari Nabi Muhammad SAW. lalu diikuti oleh para santri lain serta iringan musik. Suasana dalam mushola atau aula lambat laun yang dirasakan seperti berada dalam sebuah ruang “konser”, dalam artian cukup ramai, meriah, penuh semangat namun tertib bagi setiap santrinya dalam mengikuti dan melafalkan secara bersama-sama *dibaan* tersebut bahkan tanpa menggunakan teks yang di pegang oleh para santrinya. Terdapat beberapa santri yang menutup mata sambil melantunkan, ada yang sambil menggelengkan kepala ke kiri-kanan, ada yang sambil mengangkat kedua tangan dan menengadahkan ke atas sambil melantunkan, ada pula yang duduk menundukkan kepalanya dengan tenang serta beragam ekspresi lainnya. Para pengiring musik pun kadang terlihat begitu asyik dan santai menabuh rebananya dan sambil menutup mata, menggeleng-gelengkan kepala tanpa merasa terganggu dengan kemeriahan suara atau ekspresi para santri lain. Hal yang sama juga terkadang nampak pada para pemandu yang berada di hadapan santrinya. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib sampai waktu masuk isya dan diawali dengan bacaan serta salam kepada Nabi yang tercantum dalam kitab dan kemudian di tutup dengan doa penutup oleh salah satu santri. Biasanya santri yang telah lama *mondok* di pesantren tersebut.

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para santri dengan mempertimbangkan preferensi musik mereka sebelum dan sesudah berada di pesantren serta pengkategorian sebagai penikmat dan pelaku musik pada setiap remaja atau santrinya. Untuk itu, hasilnya menggambarkan bahwa secara umum para santri atau pelajarnya telah memiliki preferensi musik masing-masing sebelum masuk di pesantren. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai faktor utama dan lingkungan sosialnya. Dari beberapa para santrinya, terdapat santri yang sebelumnya telah disekolahkan sejak tingkat SD atau Ibtidaiyah maupun SMP atau Tsanawiyah dan berada di pondok pesantren di daerahnya masing-masing sehingga mereka memiliki kebiasaan dengan kegiatan shalawatan yang juga seringkali diiringi instrumen musik atau sekedar mendengarkan musik religi seperti shalawat badar atau genre musik religi populer lainnya di lingkungan keluarga. Ini menjadikan preferensi musik bagi mereka sebelum dan setelah berada di dalam pesantren, yang juga di dukung dengan pengalaman sebagai pelaku musik yang diajari oleh salah satu keluarganya. Hal ini nampak berbeda dari para santri sebelum mereka masuk atau berada di pondok pesantren Al Munawwir, yakni cenderung memiliki preferensi musik populer seperti genre musik Dangdut dan musik Pop/ Group Band. Secara umum dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para santri, bahwa terdapat kecenderungan perubahan preferensi musik pada remaja sebelum dan sesudah masuk di pesantren Al Munawwir, khususnya bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan non pesantren dan preferensi musik seperti Dangdut atau musik

Pop/group Band memiliki kesukaan pada musik religi seperti musik hadrah. Sedangkan bagi para santri yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren sebelum masuk di pesantren Al Munawwir tidak merubah preferensi musik mereka.

. Berdasarkan paparan dari paragraf di atas dengan kerangka teori yang digunakan bahwa kegiatan pertunjukan musik hadrah yang merupakan bagian dari pendidikan di dalam lingkungan pesantren sekaligus sebagai stimulus yang selalu hadir setiap mingguan maupun dalam bentuk kegiatan lainnya sangat mempengaruhi dan merubah preferensi musik seorang santri atau remajanya. Ini juga terlihat dan di dukung dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para remaja atau santri bahwa mereka para santri cenderung merubah preferensi mereka oleh karena hadirnya habituasi dari mendengarkan serta menjadi bagian dari kegiatan pertunjukan musik hadrah dalam lingkungan pendidikan pesantren. Meski demikian, secara umum para santri atau remaja masih pada tingkat adaptasi, yakni cenderung mengikuti dan mentolerir keadaan lingkungan dalam pesantren, khususnya dalam konteks kegiatan musik hadrah meski terdapat pendapat dari para santri terkait pandangan mereka untuk melakukan modifikasi yang lebih modern dalam pertunjukan musik hadrah dengan menambah dan mengadakan instrumen musik modern dalam pertunjukan di dalam pesantren.

Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan musik sebagai salah satu bagian dari konsep pendidikan pesantren di Al Munawwir yaitu musik hadrah yang dilakukan pada setiap minggunya digunakan sebagai media untuk memahami konteks historis dan sifat teladan dari ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad. Dengan kegiatan bermusik yang dilakukan membuat para remaja atau santri cenderung melakukan adaptasi dalam konteks kegiatan bermusik serta memiliki pengaruhnya dalam pembentukan preferensi musik pada remaja setelah keberadaan mereka di dalam pesantren, meskipun belumlah sampai pada tingkat *adjustment*.

A. Saran

Saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah bahwa penelitian ini hanya mengambil salah satu pondok pesantren sebagai ranah kajian dengan bercirikan konsep pendidikan *salafi* yang cenderung bersifat tradisional. Untuk itu, ke depannya bisa lebih dikembangkan adanya suatu penelitian komparasi dengan pesantren yang lebih berkonsepkan pendidikan islam modern untuk memahami preferensi musik pada remaja atau santrinya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menjadikan media elektronik dan sosial media sebagai variabel tambahan untuk menjangkau kecenderungan preferensi musik pada remaja dalam aktualisasi diri.

KEPUSTAKAAN

- Achmadi, (2010). *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Azzahro, Faizah Khoirunnisa dkk. (2018). *Perilaku Adaptasi dan Adjustment Santriwati Pada Kamar Tidur Komplek R1 Pesantren Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta*. ISI Yogyakarta.

- Atid, Muhammad, dkk. Tim Forum Kajian Ilmiah Kasyaf : Khazanah Santri Salaf. (2017). *Nuansa Musik Dalam Konstruksi Fikih, Tradisi Tasawuf dan Relevansi Dakwah*. Cetakan II. Lirboyo Press.
- Dzikrina, Azizah dkk (2015). *Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Musik Metal Hevenholic: Studi kasus di Hevenholic Bandung*. Publisher: UPI Bandung Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. TARBAWY, Vol. 2, Nomor 2.
- Dobrota, Snjezana and Ercegovac, Ina Reic. (2014). *The Relationship Between Music Preferences of Different Mode and Tempo and Personality Traits – Implications for Music Pedagogy*. usic Education Research, 2015 Vol. 17, No. 2, 234–247.
- Djau, Nurmila Sari. (2015). *Konstruksi Sosial Terhadap Pendidikan Musik SMA Pondok Modern Selamat Kendal*. Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia : Catharsis: Journal of Arts Education.
- Fauzi, Ahmad. (2018). *Konstruksi Model Pendidikan Pesantren: Diskursus Fundamentalisme Dan Liberalisme Dalam Islam*. Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- Greasley Alinka, Lamont Alexandra & Sloboda, John. (2013) *Exploring Musical Preference : An In-Depth Qualitative Study of Adults’ Liking for Music in Their Personal Collections*, dalam *Journal Qualitative Research in Psychology*. 10:402-427,2013. Publisher Routledge Taylor & Francis.
- Indrawan, Andre. Susanti, Andari. Suryati. (2009) *Seni Musik Hadrah Putri di PesantrenAl Munawwir Krapyak*. Jurnal ISI Yogyakarta, Vol.10 No.1 Juni 2009: 1-9.
- Junior Quadros - Soares J. F, Dkk. (2018). *Gender and Religion as Factors of Individual Differences in Musical Preference*, dalam *Journal of Musicae Scientiae*. Sage Published.
- Lincoln, S Yvonna & Denzin K. Norman. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marliani, Rosleny. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marfiyanto, Tri. (2017). *Ideologi Pendidikan Islam di Sekolah Integral Berbasis Tauhid “Luqman Al Hakim Surabaya”*. Disertasi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- North, Adrian & David Hargreaves (1997) *The Social Psychology of Music*. Terjemahan Djohan (2003). Oxford University Press Inc., New York.
- Prasetyo, Ayub (2013). *Preferensi Musik di Kalangan Remaja*. ISI Yogyakarta. Promusika, Vol. 1, No. 1.
- Rentfrow, J. Peter (2012) *social and personality psychology* yang berjudul *The Role of Music in Everyday Life: Current Directions in the Social Psychology of Musi*. University of Cambridge. *Social and Personality Psychology Compass* 6/5: 402–416, 10.
- Rodli, Ahmad, Machali, Imam & Arifin, Zainal (2016) *The Educational Ideology of Indonesian and Malaysian Pesantrens: A Study of Al Munawwir and Pasir Tumbuh*. Publisher State Islamic University UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
- Roulston, Kathryn. (2009). *Qualitative Investigation of Young Children's Music Preferences*. University of Illinois at Urbana—Champaign, U.S.A. *International Journal of Education & the Arts*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Lingkungan*. 1992. PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Sudjana, Eggi. (2008). *Islam Fungsionalis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulasman dan Ainusyamsi Fadlil Yani (2014). *Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren*. Publisher : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung.